

HUBUNGAN SUMBER INFORMASI, DUKUNGAN KELUARGA DAN DUKUNGAN
TENAGA KESEHATAN DENGAN MINAT IBU HAMIL MELAKUKAN
PEMERIKSAAN *TRIPLE ELIMINASI* DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS CIKEUSAL KABUPATEN SERANG
BANTEN

Titin Sumarni^{1*}, Masluroh²

¹⁻²Fakultas Ilmu Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
Jakarta

Email Korespondensi: titinsumarnisumarni71@gmail.com

Disubmit: 25 Februari 2023

Diterima: 18 Maret 2023

Diterbitkan: 01 Oktober 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9400>

ABSTRACT

Disease transmission from mother to child can be prevented by early examination of pregnant women which is known as triple elimination of HIV, Hepatitis B and Syphilis. Cikeusal Community Health Center, Serang Banten Regency, 6.81% participated in the Triple Elimination screening. several factors related to the triple elimination examination including sources of information, family support and support from health workers. Knowing the relationship between sources of information, family support and support from health workers with the interest of pregnant women in carrying out triple elimination examinations in the Work Area of the Cikeusal Health Center, Serang Regency, Banten in 2023. This research is a quantitative analytic study with a cross sectional design. The sample in this study were pregnant women who examined pregnant women at the Cikeusal Health Center, Serang Banten Regency, totaling 63 respondents using the accidental sampling technique. The research instrument used a questionnaire. Data is primary data analyzed using square test. The results of univariate analysis showed that pregnant women were not interested in carrying out a triple elimination examination 50.8%, 76.2% obtained information from health workers, 63.5% supported families and 81% supported health workers. The results of the bivariate analysis found that there was a significant relationship between sources of information (p value = 0.022), family support (p value = 0.000) and support from health workers (p value = 0.005) with the interest of pregnant women in carrying out the triple elimination examination. Sources of information, family support and health workers are related to the interest of pregnant women in carrying out triple elimination examinations. It is hoped that health workers can be proactive in providing counseling about the importance of carrying out a triple elimination examination at the time of the first pregnancy check-up.

Keywords: Sources of Information, Family Support and Health Workers, Interest in Triple Elimination

ABSTRAK

Penularan penyakit dari ibu ke anak dapat dicegah dengan pemeriksaan awal pada ibu hamil yang disebut sebagai *triple* eliminasi penyakit HIV, Hepatitis B dan *Silifis*. Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten 6,81% mengikuti *screening Tripel Eliminasi*. beberapa faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan *triple* eliminasi diantaranya sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan. Mengetahui hubungan sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Ibu hamil di Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten berjumlah 63 responden dengan teknik *accidental sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Data merupakan data primer dianalisis menggunakan uji *uji square*. Hasil analisis univariat diketahui ibu hamil tidak berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi 50,8%, mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan 76,2%, keluarga mendukung 63,5% dan tenaga kesehatan mendukung 81%. Hasil analisis bivariat diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi ($p\ value = 0,022$), dukungan keluarga ($p\ value = 0,000$) dan dukungan tenaga kesehatan ($p\ value = 0,005$) dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Sumber informasi, dukungan keluarga dan tenaga kesehatan berhubungan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi. Diharapkan tenaga kesehatan dapat proaktif dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi pada saat pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci: Sumber Informasi, Dukungan Keluarga Dan Tenaga Kesehatan, Minat *Triple* Eliminasi

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu dari populasi yang berisiko tertular penyakit *Human immunodeficiency virus* (HIV), Sifilis, dan Hepatitis B pada anak lebih dari 90% tertular dari ibunya. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk penyakit HIV/AIDS adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B adalah lebih dari 90%. Ketiganya mempunyai jalur penularan yang sama berupa hubungan seksual, darah, dan transmisi ini kebanyakan terjadi melalui transmisi vertikal dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada anak dari ibu pasien berdampak pada kesakitan,

kecacatan, dan kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menetapkan kebijakan *triple* eliminasi sebagai upaya menanggulangi hal tersebut. Kebijakan tersebut juga diikuti oleh negara kita dengan ditetapkannya Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 52 Tahun 2017 oleh Kementerian Kesehatan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan meskipun ibu terinfeksi HIV, sifilis, atau hepatitis B, namun tidak ditularkan ke anaknya. Beberapa langkah dalam upaya tersebut adalah dengan melaksanakan deteksi dini dan memberikan pengobatan

segera bila terdeteksi. Triple eliminasi ini dilakukan mulai dari fasilitas kesehatan tingkat pertama sampai ketiga atau tersier seperti rumah sakit sebagai pusat rujukan (World Health Organization, 2018).

WHO berpendapat bahwa angka penularan dapat menurun hingga 5% dari seharusnya 15% dengan adanya kegiatan preventif berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat antenatal care (ANC). Sementara itu, Kementerian Kesehatan mempunyai target untuk mencapai zero pada tahun 2030 sesuai dengan yang tertulis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomer 52 tahun 2017. Negara China adalah yang pertama memprakarsai pemeriksaan terpadu tiga penyakit tersebut untuk pencegahan penularan dari ibu ke anak. Adanya program pemeriksaan terpadu tersebut terbukti menurunkan penularan dari ibu ke anak dari 19,4% menjadi 9,6%, kejadian sifilis per 100.000 kelahiran dari 116,3 menjadi 13,6 kasus, dan jumlah bayi yang diimunisasi HBIG akibat terpapar oleh ibu positif hepatitis meningkat dari 95,2% menjadi 98,9% (Hidayati, 2021).

Indonesia selama tahun 2020 terdapat 2.404.754 ibu hamil yang di periksa HIV, dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 6.094 (0,25%) ibu hamil yang positif HIV. Angka tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019 terdapat 2.370.473 ibu hamil yang di periksa HIV, dari pemeriksaan tersebut di dapatkan 6.439 (0,27%) ibu hamil yang positif HIV. Kondisi yang sama terjadi di Provinsi Banten mencapai 0,05%, jika dibandingkan dengan tahun 2019 angka ini mengalami penurunan dimana pada tahun sebelumnya mencapai 0,21% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Selanjutnya tahun 2020 sebesar 51,37% ibu hamil melaksanakan Deteksi Dini Hepatitis B dari jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 5,221,784 ibu hamil. Capaian ini masih belum mencapai target, yaitu Deteksi Dini Hepatitis B minimal 80% Ibu Hamil diperiksa terintegrasi dengan HIV dan Sifilis (Triple Eliminasi). Provinsi dengan capaian tertinggi yaitu 76,49% (Kalimantan Utara) sedangkan provinsi dengan capaian terendah yaitu Sumatera Utara (9,80%), adapun Provinsi Banten mencapai 52,20%. Berdasarkan hasil pada tahun 2020 terdapat sebanyak 1,7% ibu hamil yang menunjukkan hasil pemeriksaan HBsAg reaktif. Angka ini menunjukkan sedikit penurunan dibandingkan tahun 2019 yaitu 1,82% ibu hamil yang dinyatakan reaktif. Provinsi Banten ditemukan 1,5% ibu hamil yang menunjukkan hasil pemeriksaan HBsAg reaktif, keadaan ini mengalami peningkatan dimana tahun 2019 mencapai 1,49% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pelaksanaan program pemeriksaan kehamilan terintegrasi (ANC Integrasi) dengan triple eliminasi telah dilaksanakan di puskesmas yang berada di Kabupaten Serang, ibu hamil yang datang untuk memeriksakan kehamilan pada kontak pertama diberi konseling dan ditawarkan pemeriksaan triple eliminasi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Serang tahun 2021 didapatkan dari 10.100 ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal namun hanya 4.414 (39%) yang mengikuti screening triple eliminasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Gambaran kondisi HIV/AIDS di Kabupaten Serang sendiri sejauh ini tercatat 434 kasus HIV baru, sedangkan kasus AIDS sebanyak 65 kasus. Jumlah kasus HIV/AIDS tersebut dihitung secara kumulatif

sampai dengan triwulan ke-2 tahun 2021 ini. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Serang kasus ibu hamil positif HIV sebanyak 238 orang dan data kasus balita dan anak positif HIV sebanyak 141 anak, dari tiap kegiatan konseling dan test HIV (KT) didapatkan hasil sebanyak 2% kasus ibu hamil positif HIV dari tiap 100 orang ibu rumah tangga yang melaksanakan KT. Kasus ibu hamil (bumil) yang menolak menjalani program screening triple eliminasi masih banyak (Dinas Kesehatan Kabupaten Serang, 2021).

Kebijakan triple eliminasi (3E) di Indonesia diatur oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Tujuan dari triple eliminasi (3E) adalah untuk memutuskan rantai penularan yang berguna untuk mencapai target 3 Zero's yaitu zero new infection (penurunan jumlah kasus baru), zero death (penurunan angka kematian), zero stigma and discrimination (penurunan tingkat diskriminasi). Upaya eliminasi penularan HIV, sifilis, dan hepatitis B dilakukan secara bersama-sama karena memiliki pola penularan yang relatif sama, yaitu melalui hubungan seksual, pertukaran atau kontaminasi darah dan secara vertikal dari ibu ke anak (Hidayati, 2021).

Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten sudah menerapkan layanan triple eliminasi berupa pelaksanaan tes HIV, hepatitis B, dan sifilis saat antenatal care (ANC) pada awal kehamilan, petugas kesehatan menawarkan untuk melakukan pemeriksaan HIV bersama pemeriksaan laboratorium yang lain tanpa memandang keluhan utamanya. Kebijakan ini merupakan kebijakan yang dibuat berdasarkan

kesepakatan dari kepala puskesmas yang didukung oleh seluruh petugas kesehatan yang ada di Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang sebagai upaya pencegahan penularan HIV, hepatitis B, dan sifilis dari ibu ke anak dan sebagai upaya bagi ibu hamil yang positif untuk mendapatkan informasi terkait layanan rujukan pengobatan dan perawatan pasien, namun belum semua ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi, walaupun sudah dilakukan pemberian informasi oleh petugas kesehatan dan pemeriksaannya gratis. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan pada tahun 2021 terdapat 1,437 ibu hamil dan yang melakukan tes triple eliminasi sebanyak 98 orang atau sebesar 6,81%. Kondisi ini masih berada di dalam target cakupan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menurut Permenkes No 52 tahun 2017 yaitu sebesar 60% dari ibu hamil diperiksa HIV, Sifilis dan Hepatitis B. Upaya yang dilakukan untuk eliminasi HIV, sifilis, dan hepatitis B harus dilakukan secara terintegrasi oleh seluruh instansi terkait seperti Puskesmas dan BPM serta Jejaring. Oleh karena itu, tenaga kesehatan selalu melakukan deteksi dini triple eliminasi pada kontak pertama dengan tenaga kesehatan (K-1) murni maupun (K-1) akses.

Miflen & Miflen (2019) yang menyatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat, baik dari individu maupun lingkungan masyarakat. Faktor dari dalam diri ibu sendiri diantaranya adanya kurangnya pengetahuan tentang triple eliminasi, sedangkan faktor dari luar diantaranya kurangnya sumber informasi, kurangnya dukungan keluarga dan dukungand ari tenaga kesehatan. Hasil penelitian sebelumnya dilakukan oleh Octavia (2018) didapatkan

pengetahuan ibu tentang penularan pencegahan HIV dari ibu ke anak masih kurang (41,9%). Hasil yang sama dilakukan oleh Petralina (2019) mengatakan bahwa pengetahuan sangat berkaitan dengan pemahaman dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Melihat dari segi persepsi dalam penelitian Vebriyani et al. (2022) ibu yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan 62% patuh melakukan triple eliminasi jika dibandingkan dengan yang tidak. Koamesah et al. (2021) dalam penelitiannya ibu yang mendapatkan dukungan keluarga yang rendah memiliki sikap negatif dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Kondisi yang sama diungkapkan oleh Asih & Djanas (2022) dalam penelitiannya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Adapun dalam penelitian Kamal (2019) terdapat hubungan antara peran petugas dengan keikutsertaan ibu hamil melakukan pemeriksaan HIV.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang didapatkan pada tahun 2021 terdapat 1,437 ibu hamil dan yang melakukan tes triple eliminasi sebanyak 98 orang atau sebesar 6,81%, hal ini menandakan bahwa minat ibu dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi masih rendah. Hasil wawancara kepada 10 ibu hamil di Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang didapatkan 6 ibu tidak berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi dengan alasan karena ibu belum mengetahuinya, disamping itu ibu tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, apalagi jika hasilnya positif dikhawatirkan akan dijauhi keluarga. Selama ini ibu belum mendapatkan informasi tentang triple eliminasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023”.

TINJAUAN PUSTAKA

Triple Eliminasi

Triple eliminasi merupakan sebuah program kesehatan yang telah berlandaskan dasar hukum Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2017 tentang Eliminasi penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. WHO mencanangkan eliminasi penularan penyakit infeksi dari ibu ke anak (mother-to-child transmission) di Asia dan Pasifik pada tahun 2018-2030. Tiga penyakit yang menjadi fokus adalah HIV, Hepatitis B dan Sifilis. Tiga penyakit tersebut merupakan penyakit infeksi yang endemik di wilayah Asia dan Pasifik. Penularan penyakit tersebut ke bayi dapat dicegah dengan imunisasi, skrining dan pengobatan penyakit infeksi pada ibu hamil. Upaya pencegahan tersebut dilakukan dengan pendekatan terkoordinasi untuk implementasi intervensi di fasilitas layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Pemeriksaan triple eliminasi dilakukan satu kali selama masa kehamilan, yang bertujuan untuk mendeteksi virus HIV, Sifilis dan Hepatitis B, di Puskesmas pemeriksaan wajib dilakukan pada awal kehamilan sesuai dengan SOP untuk dapat dilakukan tindak lanjut bila ibu hamil terdeteksi virus HIV, Sifilis dan Hepatitis B (Moeloek, 2017).

Minat

Menurut Suryabrata (2018) menyatakan minat adalah keinginan yang didorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Menurut Friedman (2021) mengemukakan bahwa seseorang yang menemukan suatu obyek dan dapat berhubungan maka ia menaruh minat terhadap obyek tersebut. Adapun cara mengukur minat tersebut yaitu 1) Menanyakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan yang paling disenangi baik yang bersifat tugas maupun bukan tugas. Meskipun cara ini mengandung kelemahan tetapi besar kegunaannya dalam lapangan pendidikan dan sangat bermanfaat apabila digunakan dengan tepat dan disertai dengan pendekatan yang baik kepada subyek yang bersangkutan. 2) Mengobservasi secara langsung atau dengan mengetahui hobi serta aktifitas-aktifitas lain lain yang banyak dilakukan subyek (Manifest Interest). 3) Menyimpulkan dari tes obyektif. Nilai-nilai yang tinggi obyek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut. Perlu diperhatikan meskipun hal ini sering terjadi akan tetapi tidak selalu bersifat demikian (Tested Interest). 4) Menggunakan alat yang distandarisir. Minat dengan menyatakan kepada subyek yang bersangkutan, subyek senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktifitas atau sesuatu yang dinyatakan (Inventoried Interest).

Menurut Nursalam (2019), minat seseorang dapat digolongkan

menjadi Rendah, jika seseorang tidak menginginkan obyek minat dan tinggi, jika seseorang sangat menginginkan obyek minat dalam waktu segera.

Sumber Informasi

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Meningkatkan minat ibu hamil itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet (Maulana, 2019).

Notoatmodjo (2019) menambahkan bahwa informasi yang di peroleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja.

Menurut Taufiq (2019) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Slameto (2018) menyatakan bahwa sumber informasi ini yang mempengaruhi kelima komponen (Self Efficacy, response effectiveness, severity, vulnerability, dan fear), yang kemudian akan mendapatkan salah satu dari adaptive coping response (contoh: sikap atau niat dalam berperilaku) atau maladaptive coping response (contoh: menghindar, menolak). Teori tersebut dikatakan bahwa semakin seseorang mendapatkan informasi dari berbagai sumber maka kecenderungan seseorang akan

mengambil sikap yang baik pula mengenai suatu hal.

Pengukuran sumber informasi dalam skala Guttman yang diperoleh tentang pemeriksaan triple eliminasi pada WUS dibagi dua kategori yaitu mendapatkan sumber informasi dan tidak mendapatkan sumber informasi. Item sumber informasi antara lain tenaga kesehatan (bidan, dokter, perawat) teman, keluarga, kader posyandu, media elektronik (televisi, radio, internet), media cetak (koran, majalah, leaflet, booklet, poster, lembar balik) (Umami, 2019).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, mertua, mau pun saudara lainnya (Nasir, 2019). Dukungan suami dan keluarga sangat berperan penting dalam memperhatikan asupan gizi yang diperlukan ibu hamil, karena suami dan keluarga merupakan anggota keluarga yang paling dekat dan mampu dipercaya untuk memberikan dukungan kepada ibu hamil (Melati, 2018).

Dukungan Tenaga Kesehatan

Petugas kesehatan memiliki pengaruh bagi masyarakat dalam memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan. Pengaruh tersebut berupa dukungan petugas kesehatan yang menjadi faktor pendorong pemanfaatan pemeriksaan triple eliminasi. Dukungan tenaga kesehatan khususnya dalam bentuk dukungan informasi tentang cara penularan penyakit HIV, Sifilis, Hepatitis B dan pencegahannya, serta memberikan motivasi kepada masyarakat guna melakukan

pemeriksaan triple eliminasi secara sukarela. Diharapkan kepada tenaga kesehatan untuk meningkatkan sosialisasi tentang pentingnya pemeriksaan triple eliminasi untuk ibu hamil (Aniroh et al., 2018).

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Tempat penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten.

Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup dengan pertanyaan terstruktur yang diajukan langsung kepada subyek, subyek tinggal memilih jawaban yang telah tersedia.

Alat ukur dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan menggunakan kuesioner terdiri dari 6 pertanyaan. Pengukuran menggunakan skala guttman yaitu nilai jawaban yang ya diberi nilai = 1 dan tidak diberi nilai = 0. Hasil ukur yang digunakan. Hasil ukur yang digunakan dengan menggunakan nilai median atau mendian sesuai dengan hasil uji normalitas.

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester I yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Cikeusal

Kabupaten Serang Banten terhitung dari bulan Februari 2023 sebanyak 170 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling karena peneliti menyebarkan angket/kuesioner kepada setiap responden sehingga sampel diambil 63 responden. Adapun kriteria inklusi dan eksklusinya adalah Kriteria Inklusi berupa 1) Ibu hamil yang bersedia untuk dijadikan sampel dalam penelitian. 2) Ibu hamil yang berkunjung dan terdaftar di Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten yang belum melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Kriteria Eksklusi berupa 1) Tidak mengisi kuesioner dengan lengkap. 2) Terdapat kesalahan dalam teknis mengisi kuesioner 3) Ibu hamil yang pernah terdiagnosa penyakit HIV, sifilis, atau Hepatitis B dalam 1 tahun terakhir.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subyek sebagai informasi yang dicari (Sugiyono, 2019). Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama yaitu hasil kuesioner dengan responden tentang minat ibu hamil dalam melakukan. Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan program komputer dengan beberapa tahapan yaitu merekapitulasi hasil observasi yang sudah dilakukan berupa editing, Coding, Processing, dan Cleaning. Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat Distribusi frekuensi dan analisis bivariat chi square.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Normalitas dan Reabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan

No. Soal	r hitung	r tabel	Ket
DK_01	0,732	0.468	Valid
DK_02	0,568	0.468	Valid
DK_03	0,503	0.468	Valid
DK_04	0,522	0.468	Valid
DK_05	0,497	0.468	Valid
DK_06	0,607	0.468	Valid
DNAKES_01	0,770	0.468	Valid
DNAKES_02	0,689	0.468	Valid
DNAKES_03	0,689	0.468	Valid
DNAKES_04	0,489	0.468	Valid
DNAKES_05	0,579	0.468	Valid
DNAKES_06	0,688	0.468	Valid

Berdasarkan table 1 hasil dukungan keluarga dari 6 soal didapatkan seluruh soal valid semua dengan Corrected Item-Total Correlation terkecil sampai terbesar (0,497-0,732 > 0, 0,468), dukungan tenaga kesehatan dari 6 soal didapatkan seluruh soal valid semua dengan Corrected Item-Total

Correlation terkecil sampai terbesar (0,489-0,770 > 0, 0,468), dengan demikian seluruh kuesioner dapat digunakan. peneliti memberi penjelasan pada soal dukungan keluarga diberi inisial DK_01-DK_06, dan dukungan tenaga kesehatan diberi inisial Dnakes_1-Dnakes_6.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel	Cronbach's Alpha	Ket
Dukungan Keluarga	0,806	Reliabel
Dukungan Tenaga Kesehatan	0,851	Reliabel

Berdasarkan table 2. hasil uji reliabilitas dukungan keluarga 0,806 > 0,6 dan dukungan tenaga

kesehatan 0,851 > 0,6, dengan demikian soal tersebut reliabel.

Hasil Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi, Pengetahuan, Sumber Informasi, Dukungan Keluarga dan Dukungan Tenaga Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten tahun 2023

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi		
Minat	31	49,2
Tidak Berminat	32	50,8
Sumber Informasi		
Nakes	48	76,2
Non Nakes	15	23,8
Dukungan Keluarga		
Mendukung	23	36,5
Tidak Mendukung	40	63,5
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	51	81,0
Tidak Mendukung	12	19,0
Jumlah	63	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 diketahui dari 63 ibu hamil sebagian besar tidak berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi sebanyak 32 orang (50,8%), mendapatkan sumber informasi dari

tenaga kesehatan sebanyak 48 orang (76,2%), tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 40 orang (63,5%), dan mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan sebanyak 51 orang (81%).

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan antara Sumber Informasi dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023

Sumber Informasi	Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan <i>Triple</i> Eliminasi				Jumlah		P value	OR CI (95%)
	Minat		Tidak Berminat					
	f	%	f	%	f	%		
Nakes	28	58,3	20	41,7	48	100	0,022	5,600 (1,396-22,465)
Non Nakes	3	20,0	12	80,0	15	100		
Dukungan Keluarga	Minat		Tidak Berminat		Jumlah		P value	OR CI (95%)
	f	%	f	%	f	%		
	Mendukung	4	17,4	19	82,6	23		
Tidak Mendukung	27	67,5	13	32,5	40	100		
Dukungan Tenaga Kesehatan	Minat		Tidak Berminat		Jumlah		P value	OR CI (95%)
	f	%	f	%	f	%		
	Mendukung	30	58,8	21	41,2	51		
Tidak Mendukung	1	8,3	11	91,7	12	100		
Total	31	49,2	32	50,8	63	100		

Berdasarkan tabel 4 hasil uji Chi-Square sumber informasi didapatkan nilai $p = 0,022 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten. Nilai OR sebesar 5,600, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan berpeluang 5,600 kali berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari non nakes. Hasil uji Chi-Square dukungan keluarga didapatkan nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten

tahun 2023. Nilai OR sebesar 9,865, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 9,865 kali berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga. Hasil uji Chi-Square dukungan tenaga Kesehatan didapatkan nilai $p = 0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten tahun 2023. Nilai OR sebesar 15,714, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 15,714 kali berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Sumber Informasi dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple* Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,022 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 5,600, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari tenaga kesehatan berpeluang 5,600 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan sumber informasi dari non nakes.

Menurut Taufiq (2019) keterpaparan informasi kesehatan terhadap individu akan mendorong terjadinya perilaku kesehatan. Putri et al., (2018) mengatakan bahwa rendahnya cakupan pemeriksaan *triple* eliminasi disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurangnya informasi. Informasi *triple* eliminasi sangat diperlukan oleh ibu hamil untuk mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan. Menurut Rahmawati (2019) sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak. Wijaya (2019) menyatakan bahwa sumber informasi saat ini bisa didapatkan oleh ibu hamil dari berbagai sumber, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronik seperti televisi, radio, dan internet selain itu dapat diperoleh dari teman, orang terdekat, orang yang berpengaruh serta tenaga kesehatan. Kursani & Rahmawati (2022) menunjukkan ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan *triple*

eliminasi dipengaruhi oleh tidak adanya akses informasi atau sumber informasi yang digunakan maupun didapatkan, disebabkan oleh rasa acuh tak acuh pada kesehatan, menganggap jika belum ada keluhan maka wanita tidak melakukan pemeriksaan tersebut.

Sesuai dengan hasil penelitian Paramitha (2018) dalam penelitiannya sumber informasi berhubungan secara bermakna dengan partisipasi ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan HIV. Suraya et al. (2022) dalam penelitiannya ditemukan adanya hubungan antara keterpaparan informasi dengan pemeriksaan *triple* eliminasi. Begitu juga dengan hasil Febriani (2021) bahwa sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

Peneliti berasumsi adanya hubungan antara sumber informasi dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi, hal ini menandakan bahwa sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya pemeriksaan tersebut serta penggunaan media yang bersifat persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Jika persepsi terhadap ancaman jika tidak diketahui dari ketiga penyakit tersebut dan persepsi akan keuntungan untuk melakukan pemeriksaan tersebut melebihi dari persepsi akan hambatan yang akan diperoleh, maka dapat mendorong seseorang untuk melakukan pemeriksaan *triple* eliminasi bagaimanapun caranya.

Melalui sumber informasi yang ibu dapatkan dari tenaga kesehatan, menjadikan ibu dapat berhubungan langsung dan menanyakannya jika ibu tidak mengerti. Informasi tentang manfaat melakukan pemeriksaan triple eliminasi harus senantiasa disosialisasikan agar dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 9,865, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 9,865 kali berminat melakukan pemeriksaan triple eliminasi dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Menurut Taylor (2019) dukungan keluarga merupakan bantuan yang dapat diberikan kepada keluarga lain berupa barang, jasa, informasi dan nasehat, yang mana membuat penerima dukungan akan merasa disayangi, dihargai, dan tentram. Maulana (2019) mengatakan bahwa perilaku orang banyak dipengaruhi oleh seseorang penting, maka apa yang dikatakan dan dilakukannya cenderung untuk diikuti atau didengar. Demikian juga halnya untuk merubah perilaku seseorang terhadap pemeriksaan triple eliminasi sangatlah dibutuhkan

pengaruh atau dukungan dari orang-orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Notoatmodjo (2019) menyatakan bahwa dengan memberikan informasi secara langsung tentang kebiasaan hidup sehat dan cara pencegahan penyakit diharapkan akan terjadi peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku kesehatan dalam diri individu /kelompok sasaran yang berdasarkan kesadaran dan kemauan individu yang bersangkutan.

Hasil penelitian Wulandari et al. (2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pemeriksaan HIV. Julinda (2019) ditemukan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku triple eliminasi pada ibu hamil.

Menurut asumsi peneliti, dukungan keluarga khususnya suami pada ibu hamil akan membuat ibu hamil menjadi lebih percaya diri dalam menjalani kehamilannya. Dukungan suami yang dimaksud adalah mendukung ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan triple eliminasi. Dukungan suami terjadi saat menemani ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan, suami dapat melakukan diskusi mengenai triple eliminasi bersama istri dan petugas kesehatan. Suami memegang peran penting dalam kesehatan reproduksi perempuan dalam upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Suami yang memberi dukungan dengan menyampaikan pentingnya kesehatan keluarga meningkatkan upaya dalam kesehatan untuk perawatan antenatal dan imunisasi anak serta layanan kesehatan ibu lainnya. Adanya dukungan dari suami membuat istri selalu siap untuk melakukan pemeriksaan kehamilan dan melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan *Triple Eliminasi* di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,005 < 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023. Nilai OR sebesar 15,714, sehingga dapat dinyatakan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan berpeluang 15,714 kali berminat melakukan pemeriksaan *triple eliminasi* dibandingkan ibu hamil yang tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No.52 tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak. Menurut Sari (2019) tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar mampu meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Damayanti (2019) dalam pelaksanaan tugasnya, bidan memiliki peran sebagai komunikator, motivator, fasilitator dan sebagai konselor. Menurut Bomar (2019) tujuan umum dari pelaksanaan konseling adalah membantu klien agar mencapai perkembangan optimal dalam menentukan batas-batas potensi yang dimiliki. Sedangkan tujuan khusus konseling bertujuan untuk mengarahkan

perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku sehat.

Sesuai dengan hasil penelitian Harisna (2019) dalam penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*. Begitu juga dengan hasil penelitian Nordianti & Wahyno (2017) menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan keikutsertaan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*. Semakin banyak petugas kesehatan yang memberikan dukungan terkait dengan *triple eliminasi* maka semakin banyak ibu hamil yang melakukan pemeriksaan *triple eliminasi*. Umami (2019) dalam penelitiannya ditemukan bahwa ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan perilaku pemeriksaan *triple eliminasi*. Perilaku kesehatan seseorang sangat dipengaruhi oleh tenaga kesehatan.

Hasil penelitian Fauziani et al. (2019), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan petugas kesehatan dengan pelaksanaan pemeriksaan HIV/AIDS pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur tahun 2020 dengan nilai $p = 0,014 < 0,05$. Hal tersebut sesuai dengan penelitian oleh Rahmayanti (2019) yang berjudul pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV dalam antenatal care (ANC) terpadu pada ibu hamil (Studi di wilayah Kerja Puskesmas Kedungdoro Kota Surabaya) menyimpulkan bahwa dukungan tenaga kesehatan sangat berpengaruh terhadap pemanfaatan pemeriksaan HIV dalam ANC terpadu pada ibu hamil, ibu hamil yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan baik berpeluang kurang.

Menurut asumsi penulis peran petugas kesehatan sangat berpengaruh, sebab petugas sering berinteraksi, sehingga pemahaman terhadap kondisi fisik maupun psikis lebih baik, dengan sering berinteraksi akan sangat mempengaruhi rasa percaya dan menerima kehadiran petugas bagi dirinya, serta edukasi dan konseling yang diberikan petugas sangat besar artinya terhadap ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan ANC dan pemeriksaan triple eliminasi. Oleh karenanya tenaga kesehatan perlu lebih aktif dalam memberi informasi tentang HIV, syifilis dan hepatitis B maupun tes HIV, syifilis dan hepatitis B untuk ibu hamil dengan menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara sumber informasi, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan dengan minat ibu hamil melakukan pemeriksaan triple eliminasi di wilayah kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten Tahun 2023.

Hasil penelitian ini diharapkan dukungan tenaga kesehatan dapat proaktif dalam memberikan penyuluhan tentang pentingnya melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada saat pertama kali melakukan pemeriksaan kehamilan tidak hanya pada ibu hamil tetapi juga kepada keluarga khususnya suami karena suami memiliki peranan besar dalam kesehatan reproduksi wanita sehingga cakupan pelayanan dapat terpenuhi dan dapat melakukan penanganan secara dini pada penyakit tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan ibu hamil bersedia meluangkan waktu untuk ikut serta dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi pada saat pertama kali

melakukan pemeriksaan kehamilan agar dapat mendeteksi secara dini penyakit yang dialami ibu khususnya yang berkaitan dengan penyakit HIV, syifilis dan Hepatitis B sehingga dapat dilakukan penanganan secara dini jika ditemukan hasilnya positif.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi dengan variabel yang berbeda agar dapat dijadikan sebagai panduan dalam penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniroh, U., Hikmah, T. Y., & Novitasari, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Untuk Melakukan Screening Hiv/Aids Melalui Program Prevention Of Mother To Child Transmission (Pmtct) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kretek Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Maternitas*, 3(2), 1236-135.
- Asih, T. S. R., & Djanas, D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penatalaksanaan Ibu Dan Penatalaksanaan Bayi Pada Program Triple Eliminasi Di Puskesmas Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5).
- Bomar. (2019). *Promoting Health Families: Applying Family Research And Theory To Nursing Practice*. W.B. Saunders Company.
- Damayanti, P. I. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Komprehensif Pada Ibu Bersalin Dan Bayi Baru Lahir*. Deepublish.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Serang. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Serang Tahun 2021*.
- Fauziani, F., Nadapdap, T., & Elisa

- Safitri, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Pemeriksaan Hiv Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10, 114-125.
- Febriani, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Hiv Aids Di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7, 228-237.
- Friedman, M. (2021). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori, Dan Praktek*. Egc.
- Harisna. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*.
- Hidayati, A. N. (2021). *Program Triple Eliminasi (Hiv, Sifilis, Dan Hepatitis B) Dari Pemerintah Untuk Ibu Hamil Di Puskesmas Berjalan Baik*. Unair News. <https://News.Unair.Ac.Id/2021/10/25/ProgramTripleEliminasi-Hiv-Sifilis-Dan-Hepatitis-B-Dari-Pemerintah-Untuk-Ibu-Hamil-Di-Puskesmas-Berjalan-Baik/>
- Julinda, M. (2019). *Analisis Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Pasangan Usia Subur Berdasarkan Teori Health Promotion Model*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Kamal, N. (2019). *Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Tes Hiv (Human Immunodeficiency Virus) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara Medan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Koamesah, S. M., Trisno, I., & Rante. (2021). Relationship Between Knowledge, Family Support, Frequency Of Information, And Attitude Towards Triple Elimination Testing During Covid-19. *Journal Of Community Health*, 3(1), 1-9.
- Kursani, E., & Rahmawati, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(3), 74-84.
- Maulana, H. (2019). *Promosi Kesehatan*. Egc.
- Melati, S. (2018). *Hubungan Motivasi Dan Persepsi Ibu Hamil Pada Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan.
- Miflen, F. J., & Miflen, F. J. (2019). *Simply Psychology*. Raja Grafindo.
- Moeloek, N. F. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 Tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, Dan Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Nasir, A. (2019). *Komunikasi Dalam Keperawatan Teori Dan Aplikasi*. Salemba Medika.
- Nordianti, & Wahyno. (2017). Determinan Kunjungan Inspeksi Visual Asam Asetat Di Puskesmas Kota Semarang. *Jurnal Higeia*, 2(1).
- Notoatmodjo, S. (2019). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2019). *Manajemen Keperawatan*. Salemba Medika.
- Octavia, D. (2018). *Determinan Yang*

- Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pemeriksaan Hiv Oleh Ibu Hamil Dalam Program Pencegahan Penularan Ibu Ke Anak Di Puskesmas Paya Lembang Kabupaten Serdang Bedagai. Politeknik Kesehatan Kemenkes Ri Medan.
- Paramitha, K. D. (2018). Hubungan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (Wus) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva). Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar.
- Petralina, B. (2019). Determinan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Jurnal Kesehatan Husada Mahakam*, 5(2), 85-91.
- Putri, M. D., Fitriati, Y., & Pramaningtyas, M. D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Tes Inspeksi Visual Asetat Di Kulon Progo. *Jurnal Ums Biomedika*, 1-7.
- Rahmawati, A. (2019). Sumber Informasi Tentang Deteksi Dini Hepatitis B Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6, 74-84.
- Rahmayanti, A. E. (2019). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemanfaatan Pemeriksaan Hiv Dalam Antenatal Care (Anc) Terpadu Pada Ibu Hamil. Universitas Airlangga.
- Sari, R. . (2019). Konsep Kebidanan. Graha Ilmu.
- Slameto. (2018). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R Dan B*. Alfabeta.
- Suraya, Rachmawati, & Serilaila. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi. *Jurnal Media Kesehatan*, 10(2).
- Suryabrata, S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Pt. Grafindo Perkasa.
- Taufiq. (2019). *Manajemen Strategik Konsep Dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S. E. (2019). *Health Psychology*. Mc. Graw Hill Book Company.
- Umami, D. A. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Padang Serai. *Journal Of Midwifery*, 7(2).
- Vebriyani, N., Putri, R., & Munawaroh, M. (2022). Hubungan Persepsi, Sumber Informasi Dan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Pmb Neti Vebriyani. *Jmswh Journal Of Midwifery Science And Women'S Health*, 2(2). <https://doi.org/10.36082/Jmswh.V2i2.542>
- Wijaya, E. C. (2019). *Akses Informasi, Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Indonesia*. Universitas Jember.
- World Health Organization. (2018). *The Triple Elimination Of Hiv, Hepatitis B And Syphilis In Asia And The Pacific*.
- Wulandari, Wahyuningsih, & Yunita. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemeriksaan Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sukmajaya. *Jurnal Kesehatan Unila*, 2(2).